

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu wujud penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (kecerdasan emosidan spiritual, serta daya rasa dan karsa), sosioemosional (sopan santun serta agama), bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan karakteristik dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.²

Anak usia dini sebagai individu yang sedang mengalami pesatnya perkembangan yang fundamental bagi kehidupan selanjutnya yakni yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, sehingga setiap potensi yang ada pada anak usia dini perlu untuk dikembangkan secara optimal.³

Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki anak sejak dini untuk mempersiapkannya menjalani kehidupan serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Selain itu makna dari pendidikan adalah membantu membimbing, mengarahkan serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak untuk mencapai tujuan hidupnya.⁴

¹ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, <https://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen>.

² Suyadi dan Dahlia, *Krikulum PAUD 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) : 28.

³ Suyadi dan Dahlia, *Kurikulum PAUD 2013*, 28.

⁴ Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, (Bandung : Rosdakarya, 2015), 30.

Tujuan hidup manusia adalah mengabdikan kepada Allah sang pencipta. Seperti halnya penciptaan manusia adalah sebagai khalifah di bumi sehingga manusia harus dibekali dengan ilmu pengetahuan untuk melaksanakan pembangunan di muka bumi dan menjalankan tugas khalifahnyanya dengan sebaik-baiknya. Segala potensi yang dimiliki baik fisik motorik dan psikisnya harus dikembangkan maksimal. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al Baqarah ayat 30 sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."⁵

Berdasarkan ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia sebagai khalifah di muka bumi bisa melaksanakan amanah memakmurkan bumi jika manusia memiliki pendidikan yang luas dan kesehatan fisik yang kuat. Perkembangan fisik erat kaitannya dengan perkembangan motorik anak yang dibedakan menjadi dua yaitu: perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik kasar meliputi penggunaan otot-otot kasar seperti tangan, kaki dan badan. Perkembangan motorik halus meliputi penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jari tangan.

⁵ Alquran, Al Baqarah ayat 30, *Al-quran dan Terjemahnya* (Kudus: Ma'had Tahfidh Yanbuul Quran dan penerbit CV. Mubarakatan Thoyyibah, tth),5.

Menurut Janet W. Lerner yang dikutip Novan Ardy Wiyati, gerak motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan sedangkan menurut Laura E. Berk mengungkapkan bahwa motorik halus adalah mengkoordinasikan gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf kecil lainnya.⁶ Menurut Susanto motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Meski demikian gerakan yang halus ini membutuhkan koordinasi yang cermat.⁷

Terdapat dua aspek yang dimiliki oleh kemampuan koordinasi mata dan tangan antara lain yaitu: kemampuan menolong diri sendiri dan kemampuan untuk pembelajaran. Adapun yang termasuk dalam kemampuan untuk pembelajaran diantaranya : meronce, menganyam, menjahit, melipat dan menggunting.⁸ Pengembangan fisik motorik anak khususnya perkembangan motorik halus dapat dilakukan dengan kegiatan menganyam. Kerajinan menganyam dalam dunia pendidikan merupakan salah satu kegiatan pembelajaran sebagai upaya mengembangkan motorik halus, karena dalam menganyam membutuhkan gerakan otot-otot jari pada kedua tangan.⁹

Menganyam merupakan kegiatan menjalin benda berbentuk pita atau memanjang yang disusun menurut dua, tiga atau empat arah sehingga berbentuk benda-benda seperti tikar dan dinding anyaman. Prinsip anyaman adalah menyisipkan dan menumpangkan lusi dan pakan hingga membentuk suatu pola tertentu. Lusi merupakan bahan anyaman yang arahnya vertical sedangkan pakan merupakan bahan anyaman yang arahnya horizontal.¹⁰

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, (Yogyakarta : Gava Media, 2015), 31

⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 164

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, 33-34.

⁹ M. Kristanto, Eko Haryanto. *Seni Rupa Anak*, 89.

¹⁰ Nur Kholis Haryanti, *Kerajinan Daun Pandan*, (Yogyakarta : Pustaka Baru, 2013), 40.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan di RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati dalam pelayanan pendidikan anak usia dini sangat memperhatikan upaya mendukung tumbuh kembang anak didiknya secara optimal khususnya dalam perkembangan motorik halus guna mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.. Namun pada kenyataannya capaian perkembangan anak dalam motorik halus terutama di kelas B1 masih belum optimal. hal ini dapat dilihat pada kegiatan melipat, masih banyak anak yang kurang telaten dan cenderung tergesa-gesa sehingga hasil lipatan kurang rapi.. Begitu juga saat kegiatan menjiplak, anak-anak membutuhkan waktu yang sangat lama dan banyak yang hasilnya masih bergelombang serta kurang rapi.

Menyikapi hal tersebut, MR selaku guru kelas B1 memaparkan bahwa untuk mengembangkan motorik halus anak perlu adanya kegiatan yang bervariasi dan menyenangkan agar anak tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran yang ada. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pembelajaran yang menyenangkan melalui kegiatan menganyam. Hal ini ditujukan supaya anak memiliki perkembangan motorik halus sesuai dengan harapan yang diinginkan. Selain hal itu, kegiatan menganyam juga menjadi media hiburan bagi anak serta dapat menumbuhkan kreativitas bagi anak¹¹

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti serta mengkaji lebih dalam tentang permasalahan tersebut yang selanjutnya penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam di RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terbatas pada perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok B1 melalui kegiatan menganyam terutama dalam hal mengkoordinasikan mata dengan tangan dengan cara mencontoh serta kecermatan dan

¹¹ Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Desember 2018

ketelatenan anak dalam menggerakkan tangan saat menganyam.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah mengetahui pengembangan motorik halus melalui bermain menganyam RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati serta faktor pendukung dan penghambat RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati dalam mengembangkan motorik halus melalui bermain menganyam pada peserta didiknya dan solusinya.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang di atas adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pengembangan motorik halus melalui kegiatan menganyam RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati?
2. Bagaimana capaian perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada peserta didik RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui prosedur pelaksanaan mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menganyam RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati
2. Mengetahui capaian perkembangan motorik halus anak dalam mengikuti kegiatan menganyam di RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada peserta didik RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pendidikan anak usia dini terutama dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Secara khusus penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pada proses pembelajaran terutama dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan menganyam di RA pada khususnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru dan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan menganyam.

b. Bagi Orang Tua

Dapat menambah pengetahuan orang tua selaku pendidik pertama bagi anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan menganyam

c. Bagi Masyarakat Umum

Dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan menganyam.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi atas penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian yang atau saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis serta pembahasan lebih terarah dan mudah untuk dipahami. Adapun sistematika penulisan skripsi inii adalah :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab II yang memuat kajian pustaka, yang meliputi : Perkembangan motorik halus pada anak usia dini, kegiatan bermain, menganyam, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Bab III merupakan bab inti di mana di dalamnya berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi : jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan tehnik keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab IV terdiri dari tiga sub bab. Sub bab yang pertama, tentang gambaran obyek penelitian dalam hal ini yaitu kondisi umum Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati . Sub bab kedua, deskripsi data penelitian, yakni penyajian data yang penulis peroleh dari lapangan. Sub bab ketiga yaitu analisis data penelitian yang berisi buah pikiran penulis berdasarkan data yang didapat yang meliputi: Mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan menganyam di Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati serta faktor pendukung dan penghambat usaha Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan menganyam.

BAB V : Penutup

Bab V berisi simpulan berdasarkan penelitian, pengolahan dan analisa data yang diperoleh serta saran-saran. Bagian akhir berisikan daftar pustaka yang memuat beberapa buku dan jurnal yang penulis jadikan bahan referensi, serta lampiran-lampiran pendukung.

